

## **Kolaborasi Kelompok Usaha Bersama (KUB) "Perempuan Rengganis" dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Desa Klungkung**

**Furoidatul Husniah\***

Universitas Jember, Indonesia  
Email : [furoidatulhusniah@unej.ac.id](mailto:furoidatulhusniah@unej.ac.id)

**Akhmad Taufiq**

Universitas Jember, Indonesia  
Email: [akhmadtaufiq@unej.ac.id](mailto:akhmadtaufiq@unej.ac.id)

**Linda Dwi Eriyanti**

Universitas Jember, Indonesia  
Email: [linda.fisip@unej.ac.id](mailto:linda.fisip@unej.ac.id)

**M.Hadi Makmur**

Universitas Jember, Indonesia  
Email: [makmur.unej@gmail.com](mailto:makmur.unej@gmail.com)

**Hermanto Rohman**

Universitas Jember, Indonesia  
Email: [hermanto.fisip@unej.ac.id](mailto:hermanto.fisip@unej.ac.id)

**Irma Prasetyowati**

Universitas Jember, Indonesia  
Email: [irmaprasetyowati.fkm@unej.ac.id](mailto:irmaprasetyowati.fkm@unej.ac.id)

**Zahratul Umniyyah**

Universitas Jember, Indonesia  
Email: [zahra.fib@unej.ac.id](mailto:zahra.fib@unej.ac.id)

---

**Abstract :** *Klungkung Village, Sukorambi District, Jember Regency, has significant economic potential, especially in the agricultural and food processing sectors. The Marlina Women Farmers Group (KWT) and the Healthy Village House (RDS) play an important role in empowering village women through the utilization of local natural resources, such as vegetable farming, fish farming, and banana flour and tape production. However, the businesses they run still face challenges such as lack of coordination between groups and less than optimal utilization of resources. This study uses a qualitative descriptive method with a case study approach. Data were obtained through direct observation and in-depth interviews with the administrators and members of KWT, RDS, and village officials. The results of the study indicate that the formation of the Joint Business Group (KUB) "Perempuan Rengganis" is a solution to increasing the scale of production, efficiency, and skills of members through training. KUB also strengthens the negotiating position in obtaining support from external parties. Through the utilization of land to plant vegetables and herbal plants, village women are able to improve family welfare and contribute to the local economy. In conclusion, mentoring and synergy efforts between women's business groups in Klungkung Village are able to maximize local potential and empower women to achieve economic independence.*

**Keywords:** *women empowerment, UMKM, natural resources, Joint Business Group, Klungkung Village*

---

## PENDAHULUAN

Desa Klungkung yang berada di Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember merupakan salah satu daerah dengan potensi ekonomi yang cukup menjanjikan, terutama di bidang pertanian dan pengolahan pangan. Kelompok Wanita Tani (KWT) Marlina dan Rumah Desa Sehat (RDS) sangat berperan dalam menggarap potensi ini.

Pendampingan UMKM oleh (KWT) dan (RDS) di Desa Klungkung diarahkan pada peningkatan kesejahteraan ekonomi penduduk desanya, khususnya perempuan. Potensi desa meliputi sumber pertanian, peternakan, perairan dan perkebunan. Oleh karena itu, dalam hal menuju desa responsif gender, pendekatan ini mengandung asumsi bahwa perempuan harus memiliki akses dan kendali yang sama terhadap sumber daya ekonomi.

Masalah utama dari situasi di desa Klungkung adalah bahwa ada beberapa kelompok usaha perempuan yang sudah maju, tetapi mereka bekerja terpisah satu sama lain. Ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan dari permasalahan ini antara lain: pentingnya koordinasi dan kolaborasi, sumber daya alam yang belum benar-benar digunakan, dan perlunya dukungan dari pemerintah desa atau lembaga. Jika kelompok-kelompok ini bersaing, maka tidak mungkin mendapatkan perhatian dan dukungan penuh dari pihak luar, pemerintah, LSM atau investor. Dukungan semacam ini biasanya lebih dapat difokuskan ke organisasi atau kelompok yang berstruktur.

Dari masalah yang diidentifikasi tersebut, strategi yang tepat untuk mengatasi kendala adalah menganalisis peran pendampingan UMKM perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi perempuan di Desa Klungkung, mengidentifikasi kendala yang dihadapi dalam pengembangan usaha pertanian dan pengolahan pangan dan menentukan strategi efektif untuk mengatasi kendala dan memaksimalkan ekonomi desa. Banyak dampak positif dari partisipasi perempuan dalam Industri Kecil dan Menengah, karena selain dapat mengembangkan industri di daerah dan membuka lapangan kerja bagi perempuan, partisipasi perempuan dalam Industri Kecil dan Menengah dapat meningkatkan sumber pendapatan, taraf hidup, kesejahteraan keluarga serta masyarakat, dan kemajuan daerah. (Lubis, 2024)

**METODE**

Program Pengabdian ini dilakukan dalam dua tahap, yakni: (1) Tahap Persiapan yang diawali dengan observasi di desa Klungkung, penelusuran data awal, pemetaan masalah yang dilakukan dengan FGD Bersama pihak-pihak terkait yang meliputi Perangkat Desa, BUMDES, Kelompok Wanita Tani (KWT) Marlina dan Rumah Desa Sehat (RDS). (2) Tahap Pendampingan dilakukan dengan diskusi penyamaan persepsi atas masalah yang dihadapi oleh Perangkat Desa, BUMDES, Kelompok wanita Tani (KWT)

Marlena dan Rumah Desa Sehat (RDS) terkait dengan kondisi Kelompok wanita Tani (KWT) Marlena dan Rumah Desa Sehat (RDS) .

Berikut dilakukan analisis masalah dengan alat analisis gender hingga ditemukan solusi yang responsif gender. Kegiatan ini diikuti oleh 30 orang peserta dari berbagai unsur, dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan secara langsung. Berikut dilanjutkan dengan konsultasi program dan penganggaran yang dilakukan dengan komunikasi melalui grup Whatsap dengan tim Pengabdian Universitas Jember.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Potensi dan Program yang Dijalankan Kelompok Usaha Perempuan di Desa Klungkung

Hasil pemetaan potensi sumber daya alam di Desa Klungkung, bahwa tanah di desa ini sangat subur dan dapat digunakan untuk pertanian, termasuk perairan yang melimpah untuk budidaya ikan, serta perkebunan kopinya. Potensi sumber daya alam yang ada telah dimanfaatkan sebagai usaha. Kelompok Wanita Tani (KWT) Marlena menjalankan usaha pembibitan anggur yang telah berjalan selama 4 tahun dan produksi tepung pisang. Terdapat produksi tape, perkebunan kopi dan peternakan lele yang dikelola secara perorangan serta program telah berjalan yang dilakukan *one day one egg* merupakan program dari Rumah desa Sehat (RDS). Hal tersebut berdasarkan data yang didapatkan saat observasi awal dan FGD dengan perangkat desa dan pengurus KWT serta RDS tanggal 31 Mei 2024 yang telah menghasilkan pemetaan potensi desa Klungkung, dengan fokus pada pengembangan pertanian, usaha ekonomi perempuan, dan peningkatan ketahanan pangan. Pemetaan potensi usaha desa Klungkung, dalam tabel sebagai berikut.

**Tabel 1. Pemetaan Potensi Alam Di Desa Klungkung**

No	Potensi Usaha	Jumlah Kelompok Keluarga
1	Menanam pisang	200KK
2	Menanam anggur	2 KK
3	Menanam Ketela pohon	50 KK
4	Beternak ayam	200KK
5	Beternak lele	2 KK
6	Beternak merpati	120 KK

Oleh karena itu, Kelompok Wanita Tani (KWT) Marlina dan Rumah Desa Sehat (RDS) merupakan kelompok usaha perempuan yang ada di Desa Klungkung memiliki usaha masing-masing yang belum sepenuhnya mengoptimalkan sumber daya alam yang ada di desa klungkung, misalnya kebutuhan akan sayuran yang merupakan kebutuhan pokok yang penting dalam rumah tangga dan kebutuhan yang bisa dijual. Pemanfaatan sumberdaya alam secara maksimal bertujuan memberdayakan perempuan desa dalam upaya meningkatkan penghasilan, pendapatan dan keuntungan yang lebih baik dengan menjalankan usaha-usaha berbasis sumberdaya alam, dengan demikian perempuan yang telah diberdayakan melalui sumber daya alam dan ekonomi desa memiliki kekuatan untuk mengambil keputusan tentang keuangan yang lebih baik, yang selanjutnya meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Program usaha yang dilakukan oleh KWT Marlina dan RDS ini perlu dilakukan upaya pendampingan dari tim Pengabdian Desa Binaan Universitas Jember dalam rangka mengoptimalkan minat dan keterampilan perempuan setempat yang dapat dikaitkan dengan pemanfaatan sumber daya alam. Diawali dengan merancang usaha ekonomi perempuan dengan cara memanfaatkan lahan yang telah tersedia (pekarangan) pada masing-masing rumah warga yang rata-rata memiliki lahan seluas 200-300 m<sup>2</sup>, harapannya perempuan di desa klungkung bisa menanam sayur dan beternak, sehingga minimal hasil berkebun dan bertani dapat dikonsumsi sendiri selain memiliki nilai ekonomi yang dapat dijadikan usaha dalam perekonomian keluarga. Kastanja dkk. (2019) menyatakan jika digunakan dengan benar, pekarangan dapat menjadi sumber makanan dan papan keluarga, dan sumber keanekaragaman tanaman. Dengan demikian, pekarangan memiliki potensi yang besar untuk mendukung ketahanan pangan rumah tangga karena dapat berfungsi sebagai sumber gizi keluarga dalam hal pemenuhan vitamin dan mineral.

Di desa Klungkung terdapat komoditas usaha yaitu lahan bersama KWT Marlina seluas 100-200 m<sup>2</sup> yang telah ditanami bayam brazil, tomat, terong, dan sawi. KWT memiliki peran penting dalam meningkatkan pemanfaatan lahan pekarangan. (Ekawati dkk, 2021). Hal ini bisa dimanfaatkan sebagai usaha bersama dengan menciptakan produk pangan dari hasil panen, seperti sayuran siap masak, saus tomat, acar terong, atau camilan sehat yang terbuat dari bayam brasil, sehingga menambah nilai pada produk dibandingkan dengan hanya menjual hasil bumi mentah. Selain itu, KWT Marlina dapat meningkatkan rangkaian produknya dengan menyertakan tanaman bernilai tambah di luar sayuran, seperti herbal (misalnya, mint, basil) atau tanaman berbunga seperti bunga

telang, yang dapat digunakan dalam minuman atau kosmetik herbal. Secara keseluruhan, KWT memainkan peran penting dalam mendorong anggotanya untuk memanfaatkan lahan pekarangan secara lebih baik. Melalui pendidikan, bimbingan, dan kerja sama, KWT membantu meningkatkan produktivitas lahan. dan meningkatkan kualitas hidup anggota. (Sari, Yessi Avita dkk., 2024)



Foto 1 Kegiatan Merancang Usaha Ekonomi Perempuan

Untuk menanam sayuran secara langsung di tanah, metode pertanian konvensional dapat digunakan untuk memanfaatkan lahan terbuka di sekitar rumah warga. Prosesnya termasuk membersihkan tanah dari gulma dan bebatuan, mengolah tanah agar subur dengan mencangkul dan memberikan pupuk organik seperti kompos atau pupuk kandang, memilih jenis sayuran yang sesuai dengan iklim dan tanah, seperti bayam, kangkung, atau cabai, dan menanam bibit atau benih sayuran pada jarak yang disarankan, rutin menyiram, dan melindungi tanaman dari hama. Hal tersebut bisa dilakukan secara bersama-sama ataupun bergantian antara suami dan istri sehingga aktivitas memanfaatkan lahan untuk menanam sayuran. Realitasnya bisa dikompromikan pada masing-masing keluarga, sehingga membuat bisnis berbasis lahan perlu mengatur waktu dan berbagi peran sebagai istri dan ibu dengan aktivitas berkebun.

### **Koordinasi dan Kolaborasi antarkelompok Usaha Perempuan di Desa Klungkung**

Berdasarkan potensi yang dimiliki desa Klungkung dengan kekayaan sumber daya alamnya dan program usaha yang telah dijalankan (KWT) Marlina dan (RDS) penting melakukan koordinasi dan kolaborasi sehingga jika untuk mereka mungkin kehilangan potensi untuk berbagi sumber daya, pengalaman, dan pengetahuan akan bisa segera

berinteraksi. Jika koordinasi dan kolaborasi tidak dilakukan ini bisa menghambat pertumbuhan lebih lanjut karena tidak ada sinergi yang diciptakan di antara kelompok-kelompok tersebut. Inisiatif tim pengabdian desa binaan Universitas Jember untuk membuat kelompok usaha bersama yang melibatkan (KWT) Marlina dan (RDS) adalah langkah yang tepat. Dengan adanya kelompok usaha bersama, kedua kelompok ini dapat saling berbagi sumber daya, pengalaman, dan pengetahuan, serta bekerja sama dalam menghadapi tantangan usaha. Hal ini akan memperkuat posisi kelompok dalam negosiasi dengan pihak luar dan memperoleh bantuan yang diperlukan. Koordinasi dan kolaborasi yang baik akan menciptakan sinergi yang dapat mendorong pertumbuhan lebih lanjut dan mencapai keberhasilan bersama. Ini juga akan berdampak positif pada kesejahteraan masyarakat desa secara keseluruhan.



Foto 2. Rencana Tindak Lanjut Pembentukan Kelompok Usaha Bersama

### **Terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUB) Perempuan "Rengganis" Desa Klungkung**

Solusi untuk mewujudkan koordinasi dan kolaborasi antarkelompok usaha perempuan maka (KWT) Marlina dan RDS menyepakati dibentuklah Kelompok Usaha Bersama (KUB). Manfaat koordinasi dan kolaborasi antara lain: kelompok usaha bersama memiliki kemampuan untuk meningkatkan volume produksi dibandingkan dengan usaha individu, anggota kelompok usaha bersama dapat saling berbagi pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan serta sangat mungkin bagi kelompok ini untuk mendapatkan pelatihan teknis, manajerial, atau pemasaran yang dapat meningkatkan kemampuan anggota. Iwanda (2024) menjelaskan setiap anggota dapat fokus pada bidang

yang mereka kuasai dengan membagi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan kemampuan mereka, sehingga meningkatkan produktivitas dan efisiensi kelompok. Hal ini relevan dengan pendapat Sahir (2024) bahwa dampak pembentukan Kelompok Usaha Bersama adanya peningkatan jumlah dan kualitas usaha yang dilakukan, peningkatan pendapatan dan kesejahteraan, dan pembentukan jaringan kerja sama dan pertukaran pengetahuan antaranggota kelompok usaha bersama dan pihak-pihak terkait lainnya.

Sebagai langkah awal pembentukan KUB maka diperlukan penamaan KUB. Disepakati KUB dinamakan Kelompok Usaha Bersama (KUB) "Perempuan Rengganis", bahwa dalam cerita rakyat, tokoh Rengganis sering digambarkan sebagai sosok yang **mandiri** dan mampu mengatasi berbagai kesulitan dengan kecerdikan dan kerja keras. Filosofi ini menginspirasi kelompok usaha bersama untuk mandiri secara ekonomi, dengan menciptakan lapangan kerja dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Makna bagi kelompok adalah nama ini dipilih untuk mengingatkan anggota kelompok agar selalu berusaha keras dan berani mengambil inisiatif dalam mengembangkan usaha mereka secara mandiri. Langkah selanjutnya menyusun struktur kepengurusan (KUB) yang terdiri atas pelindung, penasihat, ketua, sekretaris, bendahara, tim bidang produksi dan pengembangan usaha serta pemasaran, dilanjutkan pembentukan grup komunikasi antaranggota, pertemuan rutin dua mingguan, serta penyusunan Tugas Pokok dan Fungsi (Tupoksi) bagi masing-masing kepengurusan. Selain itu, Anggaran Dasar/Anggaran Rumah Tangga (AD/ART) (KUB) juga akan segera disusun untuk memperkuat struktur kelembagaan dan operasional kelompok.

## KESIMPULAN

Desa Klungkung memiliki banyak potensi ekonomi, terutama dalam bidang pertanian dan pengolahan makanan. Kelompok Wanita Tani (KWT) Marlina dan Rumah Desa Sehat (RDS) bertanggung jawab atas pengelolaan sumber daya alam desa, termasuk pertanian, perkebunan, dan perikanan. Tantangan Pengelolaan Usaha adalah meskipun ada peluang besar, usaha yang dikelola oleh perempuan masih menghadapi masalah seperti kurangnya kolaborasi dan koordinasi di antara kelompok usaha yang ada. Sumber daya alam juga belum dimanfaatkan sepenuhnya. Tujuan dari program pendampingan UMKM oleh Tim Universitas Jember dalam program pengabdian desa binaan adalah untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan dengan memanfaatkan lahan desa sebaik mungkin. Diharapkan bahwa sebagai hasilnya, keluarga akan mendapatkan lebih banyak keuntungan finansial dengan menanam sayuran dan tanaman herbal. Kelompok Usaha

Bersama (KUB) "Perempuan Rengganis" dibentuk sebagai solusi untuk meningkatkan efisiensi usaha perempuan. Diharapkan bahwa KUB ini akan meningkatkan skala produksi, meningkatkan keterampilan anggota melalui pelatihan, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk bernegosiasi dengan eksternal. Peningkatan Kesejahteraan dapat dicapai apabila terdapat sinergi antar kelompok usaha, harapannya kesejahteraan masyarakat Desa Klungkung, terutama perempuan, dapat ditingkatkan melalui pemanfaatan sumber daya alam secara optimal dan pemberdayaan ekonomi berbasis komunitas. Oleh karena itu, pemberdayaan perempuan melalui pemanfaatan potensi lokal dan kolaborasi merupakan kunci untuk meningkatkan ekonomi desa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ekawati, R., Saputri, dkk. (2021). Optimalisasi Lahan Pekarangan Dengan Budidaya Tanaman Sayuran Sebagai Salah Satu Alternatif Dalam Mencapai Strategi Kemandirian Pangan. *Prima: Journal Of Community Empowering And Services*, 5(1), 19. <https://doi.org/10.20961/Prima.V5i1.42397>
- Fatimah, S., & Nasution, N. (2019). *Inovasi Sosial dalam Pengembangan UMKM Perempuan di Era Digital*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdan, H., & Fitriani, R. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Pedesaan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(1), 1-10. <https://doi.org/10.25292/jpm.v7i1.375>
- Hasibuan, A. R., & Pratama, D. F. (2020). Strategi Pengembangan Umkm Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Era Digital. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 12(3), 155-168. <https://doi.org/10.33369/jmb.v12i3.2020>
- Ismail, N., & Zailani, Z. (2020). Peran Umkm Dalam Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Di Era Digital. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 4 (2), 78-88. <https://doi.org/10.35509/jeb.v4i2.2020>
- Iwanda, Z. N., & Situmorang, L. (2024). Peran Kelompok Usaha Bersama (Kube) Mekar Sari Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Kelurahan



Guntung, Kota Bontang, Kalimantan Timur. *eJournal Pembangunan Sosial*,  
2024, 12 (2): 228-241

Karim, Z. (2020). *Sumber Daya Alam dan Pembangunan Berkelanjutan: Studi Kasus di  
Desa-Desa Indonesia*. Jakarta: Kompas Penerbit.

Kastanja, dkk. (2019). Pemanfaatan Pekarangan Mendukung Ketahanan Pangan  
Masyarakat Desa Kali Upa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Darma Bakti  
Teuku Umar*, 1(1) Juli-Desember, 173-181.  
DOI: <https://doi.org/10.35308/baktiku.v1i1.1468>

Lubis, K. S., Edi Winata, & Ade Rahma Ayu Siregar. (2024). Pengembangan Usaha  
Melalui Kelompok Usaha Bersama (KUB) Produsen Tape Di Medan  
Tuntungan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 1(1), 34–41.  
<https://doi.org/10.54099/jpma.v1i1.85> (Original work published February  
21, 2022)

Mulyaningrum, S. (2019). *Pemberdayaan Perempuan dalam Pengembangan Ekonomi  
Lokal Berbasis UMKM*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

Ningsih, D., & Kusumawati, A. (2019). Pemanfaatan Lahan Pekarangan Sebagai  
Strategi Ketahanan Pangan Rumah Tangga Di Daerah Pedesaan. *Jurnal  
Pertanian Berkelanjutan*, 8(3), 45-54. <https://doi.org/10.14710/jpb.v8i3.2019>

Rahmawati, D., & Haryanto, D. (2019). Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani  
Melalui Pemanfaatan Sumber Daya Lokal Di Desa Terpencil. *Jurnal  
Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 63-76. <https://doi.org/10.21831/jpm.v4i1.2019>

Rini, W., & Putri, E. A. (2021). Kolaborasi Umkm Perempuan Dan Sektor Swasta  
Dalam Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Desa. *Jurnal Pengembangan  
Ekonomi*, 6(2), 90-102. <https://doi.org/10.35709/jpe.v6i2.2021>

Sahir, S. H. ., Rosmawati, R. ., & Koryati, T. . (2024). Pendampingan Masyarakat  
Kurang Mampu Melalui Kelompok Usaha Bersama (Kube) Di  
Daerah Perkotaan. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian  
Masyarakat*, 5(3), 4094–4101. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.27616>

Sahir, S. H. ., Rosmawati, R. ., & Koryati, T. . (2024). PENDAMPINGAN MASYARAKAT KURANG MAMPU MELALUI KELOMPOK USAHA BERSAMA (KUBE) DI DAERAH PERKOTAAN. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 4094–4101. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i3.27616>

Sari, Yessi Avita dkk. (2024). Inovasi Agraris: Mewujudkan Pemberdayaan Perempuan Tani Melalui Pemanfaatan Lahan Pekarangan Dan Social Capital. *Jurnal Ilmiah Edunomika*. 8(1), 1-9. DOI: <http://dx.doi.org/10.29040/jie.v8i1.11328>

Supriatna, H. (2020). *Optimalisasi Potensi Sumber Daya Alam untuk Pembangunan Berkelanjutan di Pedesaan*. Jakarta: Pustaka Graha.

Wahyuni, R., & Putri, A. L. (2021). *Manajemen Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dalam Konteks Pemberdayaan Perempuan*. Surabaya: Airlangga University Press.

Wulandari, S., & Supriyadi, A. (2020). Model Pemberdayaan Perempuan Dalam Mendukung Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Mikro Di Sektor Pertanian. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 15(1), 45-55. <https://doi.org/10.17509/jek.v15i1.2020>